

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Mata pelajaran IPA di SD dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam. Tujuan Pembelajaran IPA di SD Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa mengembangkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar terhadap sains, teknologi dan masyarakat selain itu, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hakekatnya pembelajaran IPA selama ini belum menunjukkan adanya keberhasilan baik dilihat dari proses maupun hasil belajar siswa. Siswa masih menganggap bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari, akibatnya ada beberapa permasalahan

yang penulis temukan dilapangan. Selain datang dari guru juga datang dari siswa itu sendiri. Permasalahan yang datang dari guru yaitu kurangnya penguasaan konsep materi pembelajaran serta kurangnya penguasaan metode, pendekatan maupun strategi yang guru gunakan dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga berimbas pada hasil belajar kurang maksimal pada siswa.

Kenyataan yang ada pada saat pengamatan terhadap guru kelas pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SD Negeri 2 Kotayasa menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD Negeri 2 Kotayasa masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah banyak digunakan karena metode ceramah ini diyakini merupakan metode yang paling mudah mentransfer ilmu-ilmu (terutama IPA) dari guru kepada siswa. Selain itu penyebab kegagalan pembelajaran IPA dari hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 2 Kotayasa antara lain sangat dominannya penggunaan metode ceramah dan kurang memperhatikan keterlibatan siswa. Kurang perhatian siswa dapat dilihat pada siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok dan sulit mempraktekan dan juga memecahkan masalah yang diberikan, siswa terkesan hanya menunggu jawaban dari teman yang lain.

Guru dalam belajar mengajar mempengaruhi adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Mata pelajaran IPA juga terkadang menjadi mata pelajaran yang kurang disukai siswa karena banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang sulit dipahami. Hal yang mengakibatkan rasa ingin tahu rendah pada siswa sekolah dasar adalah pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Kotayasa yang masih menggunakan metode ceramah sehingga anak kurang aktif dan kemauan untuk membaca dan bertanya tidak ada. Dari hasil pengamatan di kelas V SD Negeri 2 Kotayasa menyimpulkan bahwa sumber belajar telah ada tetapi karena proses pembelajaran tidak dikemas dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan, maka anak-anak tidak terdorong untuk mengajukan pertanyaan yang menggunakan daya imajinasinya, mengajukan masalah-masalahnya sendiri, mencari jawaban-jawaban terhadap masalah-masalah atau menunjukkan banyak inisiatif. Hal ini yang menyebabkan rasa ingin tahu rendah.

Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka diharapkan guru dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih aktif dan dapat berkreasi dalam proses pembelajaran IPA sehingga rasa ingin tahu dan

prestasi belajar dapat meningkat. Rasa ingin tahu akan tumbuh pada diri masing-masing individu jika mereka senang terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka tujuan yang telah ditentukan akan mudah tercapai serta siswa akan mudah mengikuti pelajaran yang berlangsung dan siswa dapat menangkap serta menyerap materi pelajaran dengan baik, rendahnya rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa yang menjadi pertimbangan untuk melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran, karena pentingnya pelajaran IPA maka guru harus bisa mempersiapkan SDM yang unggul, handal, dan bermoral sejak dini, dengan demikian proses pembelajaran pengetahuan alam harus dikemas dengan model yang menarik, menantang dan menyenangkan. Model pembelajaran untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi siswa adalah model pembelajaran *Make a Match*. Pembelajaran *Make a Match* ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resistansi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Make a Match* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tertarik untuk melakukan upaya peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar IPA materi Pembentukan tanah melalui model pembelajaran *Make a Match* di Kelas V SD Negeri 2 Kotayasa. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengatasi masalah proses pembelajaran yang masih monoton,

rendahnya prestasi belajar dan rendahnya rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang harus ditemukan jawabannya adalah apakah penerapan *Make a Match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPA materi pembentukan tanah di kelas V SD Negeri 2 Kotayasa ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi pembentukan tanah di kelas V SD Negeri 2 Kotayasa ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa melalui pembelajaran Make a Match dalam pembelajaran IPA materi pembentukan tanah di kelas V SD Negeri 2 Kotayasa.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran Make a Match dalam pembelajaran IPA materi pembentukan tanah di kelas V SD Negeri 2 Kotayasa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di harapkan memberikan manfaat, kontribusi bagi siswa dan guru serta bagi para pengajar dalam memilih dan meningkatkan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar antara lain :

1. Bagi Siswa

Siswa Sekolah Dasar memperoleh pembelajaran IPA yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga rasa ingin tahu dan prestasi belajar pada materi pembentukan tanah akan meningkat.

2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran IPA.

- b. Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran Make a Match khususnya pada pelajaran IPA .
- d. Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Make a Match menjadi lebih baik.

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- b. Dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan dan pemahaman proses pembelajaran menggunakan model di Sekolah Dasar.
- c. Sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja guru di kelas.